

INTISARI

NESIA, AP. 2015, UJI AKTIVITAS GEL LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica Ferr*) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA BAKAR BUATAN PADA KELINCI (*Oryctolagus sp*) GALUR NEW ZEALAND SECARA *IN VIVO*, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Kulit sangat rentan terinfeksi oleh *Staphylococcus aureus* yang akan menyebabkan peradangan. Bekicot (*Achatina fulica*) dapat digunakan sebagai alternatif antiinflamasi. Berniyanti (2007) melaporkan hasil isolasi lendir bekicot yaitu protein *Achasin*, aktif sebagai antibakteri. Kandungan lendir bekicot yang paling berpengaruh terhadap penyembuhan luka adalah heparin sulfat dan kalsium. Penggunaan lendir secara langsung kurang efektif karena baunya amis, sehingga dibuat sediaan gel. Penelitian ini bertujuan mengetahui konsentrasi terbaik lendir bekicot pada gel terhadap penyembuhan luka bakar.

Gel lendir bekicot dibuat dalam tiga konsentrasi formula 6%, 9% dan 12%. Sifat fisiknya diuji organoleptis, homogenitas, daya sebar, viskositas, dan daya lekat. Uji aktivitas penyembuhan luka bakar dilakukan pada punggung kelinci galur *New Zealand*. Hasil pengukuran penyembuhan luka dianalisis secara statistik menggunakan analisa varians untuk mengetahui ada beda nyata pada hari ke 1 dan hari ke 21.

Pemberian gel lendir bekicot dengan konsentrasi 6%, 9%, 12% memberikan efek terhadap penyembuhan luka bakar. Hasil analisis statistik dengan menggunakan analisa varians menunjukkan bahwa sediaan gel lendir bekicot dalam konsentrasi 12% menunjukkan efek penyembuhan luka bakar yang tidak berbeda nyata dengan kontrol positif. Peningkatan konsentrasi sediaan gel lendir bekicot menunjukkan peningkatan efek penyembuhan luka bakar.

Kata kunci: gel lendir bekicot (*Achatina fulica Ferr*), gel, luka bakar, kelinci

ABSTRACT

NESIA, AP. 2015, TEST ACTIVITY OF SNAIL (*Achatina fulica* Ferr) MUCOUS GEL TO BURNS MADE HEALING IN RABBIT (*Oryctolagus* sp) NEW ZEALAND STRAIN BY IN VIVO, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Skin very susceptible infected by *Staphylococcus aureus* which will cause inflammation. Snail (*Achatina fulica*) can be used as inflammation alternative. Berniyanti (2007) reported result of snail mucous isolation was Ahasin protein, active as antibacterial. Snail mucous content which the most affect to healing burns were heparin sulphate and calcium. The use of mucous directly less effective because it smells fishy, so made gel preparation. This study aimed to determine the best concentration of snail mucous In gel to healing of burns.

Snail mucous gel was made in three concentration formulas 6%, 9% and 12%. Physical properties was tested organoleptic, homogeneity, dispersion, viscosity, and adhesion. Activity of burns healing was conducted at back of Rabbit New Zealand strain. Burns healing measurement results were analyzed statistically using variance analysis to know there was difference on 1st day and 21th day.

Provision of snail mucous gel at concentration 6%, 9%, 12% gave effect to burns healing. Result of statistical analysis using variance analysis showed that preparation of snail mucous gel in concentration 12% shows effect of burns healing that was not significantly different from positive control. Increasing concentration of snail mucous gel showed increase of burns healing effect.

Keywords: snail mucous gel (*Achatina fulica* Ferr), gel, burns, rabbit